

- Pascasarjana Kembali Kirim Mahasiswa  
Sandwich Program ke Luar Negeri

- 19 Dosen PTKI Ikuti Pelatihan  
Academic Writing di Pascasarjana

- Sukses Graduate Forum 2017  
- Sharing Ilmu di RSIS NTU Singapura

# PASCASARJANA

UIN Sunan Kalijaga

NEWS

Edisi III/No.3/Januari-Desember 2017

PASCASARJANA  
كلية الدراسات والاسات العليا  
SCHOOL OF GRADUATE STUDIES



**LULUSAN PASCASARJANA  
BERDAYA SAING GLOBAL**

2018

## Martha C. Beck's Scholarship



Martha C. Beck, professor of philosophy at Lion College, Arkansas, USA, has recently won UIN Sunan Kalijaga's writing contest. She was invited to deliver her speech at UIN Sunan Kalijaga's anniversary ceremony on 26 September 2017. As an expression of her concern and compassion with UIN Sunan Kalijaga's students, she has invested Rp. 30.000.000 to support them in writing thesis. This year the amount of Rp 10.000.000 will be awarded for 4 students. The same amount will be awarded for 4 students in 2018 and 4 students in 2019.

### Objectives

The goal of Martha C. Beck's Scholarship is to support and encourage master students to write excellent thesis and their timely graduation.

### Details

1. The scholarship is limited to 4 students
2. Each student will receive Rp 2.500.000,-.

### Eligibility

1. Active students of master program at School of Graduate Studies (Pascasarjana).
2. Having an interest in issues of humanities, world civilization, and diversity.
3. Applicants are not be awarded Kemenag or LPDP's scholarships.

### Required Application Materials

Submit the following materials to the School of Graduate Studies at [pps@uin-suka.ac.id](mailto:pps@uin-suka.ac.id) or to School of Graduate Studies, UIN Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281:

1. A 5 pages-proposal in Bahasa Indonesia
2. A 1-page abstract of the proposal in English.
3. CV
4. A completed application form

**Deadline of Submission: 15 October 2018**

### Congratulations to the 2017 Martha C. Beck's Scholarship Awardees

- ✓ Nasrullah Ainul Yaqin
- ✓ Baiq Uyun Rahmawati
- ✓ Waffada Arief Najjiyya
- ✓ Ayu Usada Rengkaningtias

# Daftar Isi



## SALAM DIREKTUR

Meraih Sukses Bersama Pascasarjana .....4

## HEADLINE

Mahasiswa Pascasarjana, Produsen Keilmuan di Masa Depan.....5  
Orientasi Studi Tahun Akademik 2017/2018: Menyiapkan Daya Saing Mahasiswa di Kancah Internasional .....7  
Pembekalan Wisuda: Lulusan Pascasarjana Siap Bersaing di Dunia Global .....8  
Pascasarjana Kembali Kirim Mahasiswa *Sandwich Program* ke Luar Negeri.....9

## PARTNERSHIP

Kemenag Percayakan Pascasarjana menjadi Penyelenggara Beasiswa *Fresh Graduates S2*.....11  
30 Dosen PTKI Lolos Seleksi Beasiswa 5000 Doktor di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga .....12  
19 Dosen PTKI Ikuti Pelatihan *Academic Writing* di Pascasarjana .....13

## ACADEMIA

PMB 2017: Mengutamakan Kualitas daripada Kuantitas ..... 15  
Mahasiswa DIA Ikuti Workshop *Arabic Academic Writing* .... 16  
Promosi Doktor Kritik atas Hadis-hadis Rukyat ..... 17

## ON CAMPUS

Sukses Graduate Forum 2017 .....18  
Diseminasi Hasil Penelitian: Pascasarjana Ungkap Literatur Keislaman Generasi Milenial .....19  
Meninjau Ulang Gagasan Integrasi Islam dan Sains.....21

## CONFERENCES & LECTURES

Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif Maqasid .....22  
Peta Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi.....24

## PASCA CORNER

*Sharing Ilmu* di RSIS NTU Singapura .....25

## BOOK SUMMARY

Rekonstruksi Ilmu *al-Jarh wa at-Ta'dil*.....26

## Susunan Redaksi

Penanggung Jawab:

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Pimpinan Redaksi:

Imam Mahmudi, SHI., MHI.

Sekretaris:

Mohammad Affan, S.S., M.A.

Kontributor:

Salman Rusdi Anwar

Fotografer:

Syarip Mohamad, SEI.

Sirkulasi:

Eri Susantie, SE., M.M.

Alamat Redaksi:

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 519709. Faks. (0274) 557978

Email: pps@uin-suka.ac.id

website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

# MERAIH SUKSES BERSAMA PASCASARJANA

Indonesia telah memasuki era pasar bebas Asia Tenggara atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak awal tahun 2016. Pada saat yang sama, Indonesia sedang mengalami pertumbuhan angkatan kerja seiring meningkatnya jumlah usia produktif yang diistilahkan dengan ‘Bonus Demografi.’ Dua fenomena ini menyebabkan tingkat persaingan kerja semakin kompetitif dan selektif, tidak hanya di dalam negeri melainkan juga di lingkup regional ASEAN dan secara global.

Fenomena ini harus disikapi secara positif. Indonesia perlu meningkatkan daya saingnya dalam berbagai bidang, khususnya penyiapan SDM sebagai jawaban atas kesiapannya menghadapi era globalisasi tersebut. Daya saing menggambarkan kemampuan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan masa depan, dan kesiapannya untuk berinteraksi dengan bangsa lain.

Dalam konteks inilah pendidikan tinggi, tidak terkecuali Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, berperan penting untuk mengangkat daya saing bangsa, dengan memberikan bekal kepada lulusannya berupa pengetahuan dan keterampilan profesional yang kompetitif. Untuk itu, setiap lulusan Pascasarjana dibekali kompetensi tiga hal agar mampu bersaing di kancah global. Yaitu, memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan budaya kerja yang baik (*attitude*).

Lulusan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga harus mampu menguasai pengetahuan di bidangnya, mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya, dapat bekerja secara mandiri maupun *teamwork*, memiliki

kemampuan berlogika dan kemampuan menganalisis dengan baik, serta memiliki *hardskills* dan *softskills* yang mumpuni. Bentuk *softskills* di antaranya adalah penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), keahlian komputer, dan keterampilan berorganisasi. Lulusan Pascasarjana memiliki sertifikasi kemampuan Bahasa Arab (TOAFL) dengan skor minimal 425 untuk Program Magister (S2) dan 480 untuk Program Doktor (S3), dan kemampuan bahasa Inggris (TOEFL) dengan skor minimal 450 untuk S2 dan 500 untuk S3.

Dalam hal kompetensi keilmuan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sejak akhir tahun 2015 telah mulai menerapkan kurikulum yang inovatif yang dirancang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Selain itu, peningkatan kualitas proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Studi Islam Interdisipliner, isu-isu sosial-keagamaan kontemporer, dan



**Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.**  
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

perubahan-perubahan global.

Penerbitan Majalah *Pascasarjana News* edisi ketiga ini merekam segala kegiatan yang kami lakukan sepanjang tahun 2017. Dengan mengambil tajuk “Lulusan Berdaya Saing Global,” terbitan ini menunjukkan kepada sivitas akademika dan seluruh *stakeholders* komitmen kami untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran, dan mutu lulusan dalam rangka berkompetisi di lingkup global. Selamat membaca!

Setiap lulusan Pascasarjana dibekali kompetensi tiga hal agar mampu bersaing di kancah global. Yaitu, memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan budaya kerja yang baik (*attitude*).

# Mahasiswa Pascasarjana, Produsen Keilmuan di Masa Depan

Peradaban Islam pernah mencapai puncak kejayaannya pada abad pertengahan ketika belahan dunia lainnya sedang mengalami kegelapan. Kejayaan peradaban Islam saat itu ditandai dengan produktivitas pengembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang sebagaimana digambarkan Joseph Schacht dalam buku *The Legacy of Islam* (1974).

setempat. Hadir sebagai narasumber Prof. Najma Moosa, Ph.D. (Guru Besar Ilmu Hukum Universitas Western Cape, Afrika Selatan), Dr. Mun'im Sirry, M.A. (*Associate Professor* Universitas Notre Dame Amerika Serikat), dan Prof. Noorhaidi, Ph.D. (Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga).

Konferensi yang merupakan bagian dari kegiatan orientasi studi mahasiswa baru Pascasarjana tahun akademik 2017/2018 ini bertujuan membuka wawasan mahasiswa baru tentang perkembangan produksi ilmu pengetahuan kontemporer serta kontribusi para cendekiawan muslim. Melalui kajian itu diharapkan mahasiswa termotivasi untuk mengasah kompetensi akademiknya sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depan.

## Tantangan umat Islam

"*Are we producers of knowledge?*" tanya Mun'im Sirry mengawali presentasinya. Pertanyaan itu sengaja dilontarkan Mun'im untuk menggugah kesadaran mahasiswa baru atas ketertinggalan umat Islam saat ini dalam hal produksi ilmu pengetahuan, termasuk pengembangan teknologi. Pertanyaan itu berisi tantangan sekaligus harapan pada mahasiswa baru Pascasarjana untuk menjadi produsen ilmu pengetahuan, bukan sebatas konsumen atau *followers* pemikiran orang lain.

Lebih lanjut Mun'im Sirry membeberkan sebab-sebab ketertinggalan umat Islam dengan mengutip buku cendekiawan Mesir, Amir Shakib Arsalan, *Limadza ta'akharal muslimin wa limadza taqaddama ghairuhum?* (Mengapa peradaban Islam mundur,



Mahasiswa Baru Pascasarjana TA 2017-2018 peserta konferensi internasional bersama pimpinan Pascasarjana

Namun bersamaan runtuhnya kekhalifahan Islam terakhir, Turki Usmani (1924), yang berlanjut dengan era kolonisasi di wilayah-wilayah berpenduduk muslim, peradaban Islam tidak hanya mundur secara politik. Lebih tragis lagi, produksi ilmu pengetahuan juga melambat, bahkan stagnan. Sebagian besar karya ilmu pengetahuan yang muncul, khususnya di bidang agama, hanyalah repetisi dan mengekor (*taklid*) pada hasil pemikiran (ijtihad) para intelektual periode sebelumnya.

Memasuki akhir abad ke-20 hingga abad ke-21, geliat kebangkitan produksi ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat muslim mulai terasa. Muncul kesadaran untuk merevitalisasi

produk ilmu pengetahuan masa lalu agar sesuai dengan konteks kekinian, di samping juga mendorong lahirnya ijtihad-ijtihad baru untuk menjawab persoalan masa kini.

Umat Islam membutuhkan cara pandang baru untuk membaca warisannya sesuai kepentingan masa kini. Di sisi lain, umat Islam dituntut menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat secara universal bagi kehidupan saat ini dan masa mendatang.

Pemikiran itulah yang mendasari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan konferensi internasional bertajuk "*Knowledge Production, Culture, and Law in The Muslim World*," Senin (18/9/2017), di Gedung Convention Hall kampus



Narasumber konferensi internasional (dari kiri) Mun'im Sirry, Ph.D., Ahmad Rafiq, Ph.D. (moderator), Prof. Najma Moosa, Prof. Noorhaidi

sedangkan peradaban lainnya maju?). Kondisi ini menurutnya berkebalikan dengan era kejayaan Islam abad tengah. Saat umat Islam produktif melahirkan karya-karya ilmu pengetahuan.

Dengan mengutip pernyataan Akbar S. Ahmed, Mun'im melukiskan kondisi umum umat Islam saat ini. *"Muslim usually don't read. If they read, they don't understand. If they don't understand, they don't practice"* (Muslim tidak mau membaca (belajar), tidak mau memahami (secara kritis) apa yang dibaca, serta tidak tergerak untuk mempraktikkan apa yang dipahami). Inilah salah satu faktor yang menyumbat laju produksi pengetahuan di dunia Muslim, tegasnya.

Faktor lain, tambahnya, adalah perbedaan pandangan yang dianggap sebagai penyimpangan. Akibatnya, produksi ilmu pengetahuan di dunia Muslim stagnan karena tidak siap dengan perbedaan. Padahal, melalui perbedaan pandangan inilah justru yang membuat ulama-ulama salaf produktif menghasilkan karya ilmu pengetahuan yang masih bisa dipelajari sampai hari ini.

Sementara Najma Moosa lebih menyoroti pengaruh ulama Indonesia terhadap perkembangan pendidikan, budaya dan hukum Islam di Afrika Selatan (Afsel). Najma Moosa yang

aktif dalam advokasi penegakan Hak Asasi Manusia dan demokrasi di Afsel menyebutkan adanya relasi kuat penyebaran Islam di negerinya dengan Indonesia. Ia mengisahkan jasa Syekh Yusuf Almaqassari Al-Bantani, pejuang asal Gowa, Sulawesi Selatan yang dibuang Belanda ke Afsel tahun 1693 M.

Kehadiran Syekh Yusuf telah memperkenalkan Islam pada masyarakat Afrika Selatan, khususnya di daerah *Cape Town*. Ia juga menulis sejumlah karya keislaman. Lebih dari itu, Syekh Yusuf ikut berjuang bersama masyarakat setempat melawan penjajahan. Karena itu pemerintah Afrika Selatan menganugerahkannya gelar Pahlawan.

Adapun Prof. Noorhaidi, mengangkat isu tentang fenomena kemunculan 'ulama-ulama' baru di Indonesia dalam beberapa kurun waktu terakhir ini. Fenomena itu seakan menjadi anomali tersendiri mengingat mereka lahir bukan dari sebuah proses pendidikan yang menuntut upaya bersungguh-sungguh, kritis dan mendalam dalam mengkaji keislaman. Sebaliknya, mereka menjadi 'ulama' karena adanya peran media yang begitu massif menjadikan agama sebagai sebuah komoditi.

Usai pemaparan ketiga narasumber, sesi terakhir diisi dengan presentasi tiga mahasiswa Pascasarjana yang

seminggu sebelumnya telah memaparkan karyanya dalam Joint Seminar di *Nanyang Technological University (NTU)*, Singapura, 11 September 2017. Mereka adalah Imas Lu'ul Jannah (Mahasiswi Program Magister Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an), Rusdi (Mahasiswa Program Magister Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam), dan Dahlia Hidayati (Mahasiswa Program Doktor Studi Islam).

### Harapan pada Mahasiswa Baru

Pada saat acara penutupan, Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi mengatakan, perhelatan konferensi internasional yang menghadirkan dua narasumber dari dua negara yang berbeda ini (Amerika Serikat dan Afrika Selatan) secara tidak langsung menegaskan UIN Sunan Kalijaga memiliki jaringan global dan internasional. Komitmen untuk menjadikan UIN Sunan Kalijaga sebagai *World Class University* serta Pascasarjana sebagai *International Research School* merupakan peluang yang terbuka lebar.

Komitmen itu akan tercapai jika mahasiswa Pascasarjana mampu menjadi pewaris keilmuan para ulama era kejayaan Islam, dengan menghasilkan karya-karya ilmiah berbobot yang terbit di berbagai jurnal ilmiah internasional. Inilah yang akan diupayakan dalam proses pendidikan dan pengajaran di Pascasarjana, pungkas Noorhaidi

Kuncinya, seperti dikatakan Mun'im Sirry, *"must have a strong commitment, passion, and compassion to produce new ideas/ knowledge"*. Tanpa itu semua, jangankan memproduksi ilmu pengetahuan, sekadar mempelajari pengetahuan yang sudah ada sekalipun, kita pasti akan menuai lebih banyak lagi kegagalan demi kegagalan, tuturnya. (@f/SR)

## Orientasi Studi Tahun Akademik 2017/2018

# Menyiapkan Daya Saing Mahasiswa di Kancah Internasional

Peralihan jenjang pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat ke tingkat perguruan tinggi memerlukan tahap sosialisasi dan pengenalan. Hal ini karena sistem pendidikan di bangku sekolah jauh berbeda dengan pendidikan tinggi. Demikian juga kultur pendidikan sekolah berbeda dengan tradisi akademik di perguruan tinggi.

Dasar inilah yang melatari diselenggarakannya kegiatan Orientasi Studi Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2017/2018 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini, 14-15 September 2017, merupakan proses penetapan arah studi bagi mahasiswa baru sekaligus sosialisasi proses pendidikan dan pengajaran yang akan ditempuhnya.

Kegiatan ini sangat penting dalam rangka mendukung kelancaran proses pendidikan yang akan mereka tempuh ke depan. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran mahasiswa baru akan tanggung jawab akademik dan sosialnya sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sebanyak 253 mahasiswa baru Pascasarjana, terdiri dari 188 mahasiswa Program S2 Interdisciplinary Islamic Studies dan 65 mahasiswa Program S3 Studi Islam, mengikuti kegiatan ini secara antusias. Para pimpinan, mulai dari Direktur, Ketua Prodi S2 dan S3, hingga dosen tetap Pascasarjana terlibat aktif memberikan materi dalam kegiatan ini.

Dari pihak pengelola Pascasarjana, mahasiswa mendapatkan penjelasan tentang keunggulan dan kekhasan



Rektor, Prof. Yudian Wahyudi, memberikan motivasi pada mahasiswa baru T.A. 2017/2018

masing-masing konsentrasi studi baik yang ada di S2 maupun S3. Mahasiswa juga mendapatkan materi tentang panduan penulisan tesis atau disertasi, kiat-kiat penulisan karya ilmiah hingga terpublikasi di jurnal, penjelasan tentang program unggulan seperti *sandwich* di luar negeri, konferensi internasional, dan berbagai peluang beasiswa.

Selain dari internal Pascasarjana, hadir sebagai narasumber Suefrizal, S.Ag., M.S.I (Kabag. Akademik Universitas) yang memberikan materi "Pedoman Akademik dan Tata Tertib Mahasiswa Pascasarjana" dan Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom. (Ketua PTIPD) yang memberikan materi

tentang Sistem Informasi Akademik (SIA) UIN Sunan Kalijaga. Hadir pula Dra. Labibah Zain, M.Lis. (Ketua UPT Perpustakaan) yang menjelaskan seluk beluk pedoman pencarian informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Mahasiswa juga mendapatkan sharing pengetahuan dari dosen-dosen Pascasarjana tentang isu-isu aktual kajian Islam kontemporer serta kiat sukses menempuh studi di Pascasarjana. Di antaranya, Prof. Dr. Magdy Behman menyampaikan materi tentang "Civil Society dan Dialog Antar-iman di Mesir," Suhadi, M.A., Ph.D. memberikan topik "Dialog Antar-iman dan Isu-isu Minoritas Sosial-Keagamaan: Konteks Indonesia,"



Para Pimpinan dan Pengelola Pascasarjana memberikan materi orientasi studi (4)

Sunarwoto, M.A., Ph.D. mengangkat isu “Agama dan Ruang Publik”, Najib Kailani, M.A., Ph.D. berbagi tentang “Etika Riset Akademik dan Pengenalan Sumber-sumber,” dan Dr. Nina Mariani Noor, M.A. mengenalkan manajemen

referensi berbasis “ZOTERO.”

Kegiatan orientasi studi ini diharapkan dapat membuka luas wawasan dan horizon pengetahuan mahasiswa baru. Selain itu, mereka diharapkan termotivasi untuk me-

ningkatkan kapasitas dan kualitas keilmuannya agar dapat berkompetisi tidak hanya di level nasional tetapi juga secara global internasional. (@f)

## Pembekalan Wisuda

# Lulusan Pascasarjana Siap Bersaing di Dunia Global

Kualitas lulusan menjadi salah satu tolok ukur tinggi rendahnya kualifikasi suatu perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan lulusan untuk secara langsung terlibat dan memenangkan persaingan dalam lapangan kerja.

Hipotesisnya adalah, makin banyak alumni yang memasuki sektor kerja yang bergengsi, maka perguruan tinggi itu tampak kian berkualitas dan diminati banyak orang. Sebaliknya, makin sedikit alumni yang memasuki sektor kerja, kian tampak perguruan tinggi itu rendah kualitasnya.

Karena itu, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terus berupaya mencetak

lulusan “siap pakai” dan mandiri yang mampu berkompetisi tidak hanya di lingkup lokal, tapi juga pada level nasional hingga internasional. Lulusan Pascasarjana telah dibekali *language skill*, yaitu sertifikasi kemampuan Bahasa Arab (TOAFL) dengan skor minimal 425 untuk S2 dan 480 untuk S3, dan kemampuan bahasa Inggris (TOEFL) dengan skor minimal 450

untuk S2 dan 500 untuk S3.

Untuk mengarahkan dan memetakan peluang-peluang kerja bagi para lulusannya, Pascasarjana secara rutin menggelar acara Pembekalan Wisuda sehari menjelang pelaksanaan wisuda. Melalui pembekalan ini, Pascasarjana mengeksplorasi pilihan-pilihan yang dapat ditempuh alumninya, seperti peluang kerja di sektor formal dan informal, peluang terjun ke dunia bisnis dan wirausaha (*entrepreneurship*), peluang karier akademik, termasuk tawaran beasiswa studi lanjut, dan peluang lainnya.

Sepanjang tahun 2017, kegiatan

pembekalan wisuda dilaksanakan sebanyak empat kali sesuai dengan periode wisuda di UIN Sunan Kalijaga. Pembekalan wisuda tahap pertama dilaksanakan pada 21 Februari 2017, diikuti 103 lulusan Program Magister (S2) dan 6 lulusan Program Doktor (S3). Pembekalan wisuda tahap kedua dilaksanakan pada 22 Mei 2017, diikuti 78 lulusan Program S2 dan 11 lulusan Program S3. Pembekalan wisuda tahap ketiga dilaksanakan pada 21 Agustus 2017, diikuti 203 lulusan Program S2 dan 16 lulusan Program S3. Pembekalan wisuda tahap keempat dilaksanakan pada 14 November 2017, diikuti 219 lulusan Program S2 dan 13 lulusan Program S3.

Total lulusan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2017 sebanyak 649 orang, terdiri dari 603 lulusan Program Magister dan 46 lulusan Program Doktor. Dengan demikian, jumlah keseluruhan alumni Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tercatat sebanyak 5.367 orang, 569 orang di antaranya bergelar Doktor, dan



Direktur dan Ketua Prodi S2 (tengah) menyerahkan sertifikat penghargaan kepada lulusan cumlaude

4.798 bergelar Magister. Mereka tersebar di seluruh pelosok Tanah Air, bahkan di mancanegara. Mereka menekuni berbagai macam profesi baik di pemerintahan, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor lainnya.

Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi, berharap kehadiran lulusan baru dapat memperkuat jaringan alumni UIN Sunan Kalijaga dalam

keikutsertaan mereka membangun negara dan memberdayakan masyarakat. Dengan modal kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Direktur yakin semua lulusan memiliki kesempatan luas untuk berkisah, meniti karier, serta berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. (@f)

## Pascasarjana Kembali Kirim Mahasiswa Sandwich Program ke Luar Negeri

Pascasarjana menempati posisi penting dan strategis dalam rangka mendukung UIN Sunan Kalijaga mencapai standar pendidikan tinggi kelas dunia atau *World Class University* (WCU).

Sebagai mercusuar akademik UIN Sunan Kalijaga, Pascasarjana telah mencanangkan diri menjadi *research school* berkelas internasional.

Salah satu strategi mencapai tujuan tersebut, sejak tahun akademik 2015/2016 Pascasarjana membuka Program Doktor (S3) Kelas Inter-

nasional dengan dua konsentrasi, *Islamic Thought and Muslim Societies* (ITMS) dan *Al-Dirasat al-Islamiyya wa al-Arabiyya* (ADIA). Kelas internasional ini fokus pada pengembangan kajian pemikiran Islam dan masyarakat muslim terutama dalam konteks Indonesia, Asia Tenggara, dan Timur Tengah.



Fuad Faizi peserta sandwich program ke Austria

Mahasiswa Progam Doktor, khususnya yang mengambil kelas internasional, mempunyai kesempatan untuk mengikuti *Sandwich Program* selama satu semester di perguruan tinggi luar negeri yang bermitra dengan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. *Sandwich Program* angkatan pertama tahun akademik 2015/2016 diikuti oleh Fejrian Yazdajird Iwanebel (mahasiswa Program Doktor Studi Islam) di Georg-August Gottingen University, Jerman, selama 5 bulan (15 Juli-15 Desember 2015).

Angkatan kedua tahun akademik 2016/2017 diikuti mahasiswa kelas internasional ITMS dan ADIA. Mahasiswa ITMS mengikuti *sandwich* di Radboud University Belanda (Oktober 2016-Januari 2017) dan Georg-August Gottingen University Jerman (November 2016-Mei 2017). Sedangkan mahasiswa ADIA mengikuti *sandwich* di Universitas Zaitunah Tunisia (Desember 2016-Mei 2017) dan Universitas Suez Canal Mesir (Oktober-Desember 2016). Keempat universitas ini telah menjalin kerjasama dengan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga di bidang penelitian, penulisan dan penerbitan karya-karya ilmiah di jurnal internasional, pertukaran mahasiswa melalui program *sandwich*, dan pertukaran dosen untuk memberikan

kuliah maupun seminar.

Pada tahun akademik 2017/2018 Pascasarjana kembali mengirimkan mahasiswa *Sandwich Program*. Kali ini, mahasiswa ITMS Fuad Faizi *Sandwich* ke Universitas Wina Austria selama 3 bulan. Pada saat yang sama, 2 orang mahasiswa Pascasarjana sedang proses pengusulan *Sandwich* ke Radboud University Belanda.

*Sandwich* ini bertujuan memberikan penguatan kapasitas pengetahuan,

keterampilan, pengalaman riset, serta melatih *academic writing* mahasiswa dalam bahasa internasional (Arab/Inggris). Selain itu, mahasiswa mendapat bimbingan dari para pakar di kampus yang dituju untuk penajaman penulisan disertasi. Selama di luar negeri, mahasiswa juga berkesempatan mengikuti berbagai kegiatan akademik internasional, seperti *conference* dan *workshop*. (@f)



Universitas Wina Austria

---

"Most people do not really want freedom, because freedom involves responsibility, and most people are frightened of responsibility"

Sigmund Freud (1856-1939), Ilmuwan Austria

---

# Kemenag Percayakan Pascasarjana menjadi Penyelenggara Beasiswa *Fresh Graduates S2*

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kembali mendapatkan kepercayaan dari Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) Kementerian Agama (Kemenag) RI untuk menjadi penyelenggara beasiswa program magister (S2) tahun akademik 2017/2018.

Beasiswa ini terbuka bagi *Fresh Graduates* lulusan sarjana (S1) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) negeri atau swasta di bawah Kemenag, yang mengambil program studi keagamaan baik dari Fakultas Syariah, Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Bagi alumni Fakultas Tarbiyah, beasiswa ini dibuka bagi lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab.

Ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat mengikuti seleksi beasiswa ini. Di antaranya,

calon peserta memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 3.00, lulus dari prodi yang terakreditasi, dan memiliki kemampuan bahasa asing (Inggris atau Arab), dibuktikan dengan sertifikat TOEFL/IELTS yang dikeluarkan Pusat Bahasa perguruan tinggi yang kredibel atau sertifikat TOAFL yang dikeluarkan Pusat Bahasa PTKIN, dengan skor minimal TOEFL 450.

Calon peserta yang memenuhi syarat dapat memilih enam (6) konsentrasi yang ditawarkan, yaitu Kon-

sentrisi Hermeneutika Al-Qur'an (HQ), Kajian Timur Tengah (KTT), Kajian Maqasid dan Analisis Strategik (KMAS), Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (SDPI), Islam dan Kajian Gender (IKG), Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik (IPKP). Semua konsentrasi ini berada di bawah Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS).

Pendaftaran seleksi beasiswa dimulai pada tanggal 02 Mei-17 Juli 2017. Jumlah pendaftar yang dinyatakan lolos seleksi administrasi sebanyak 102 orang. Peserta kemudian mengikuti tahap seleksi berikutnya, yaitu ujian tulis dan lisan (wawancara). Ujian tulis dilaksanakan pada 27 Juli 2017 dan tes wawancara dilaksanakan pada 28 Juli 2017. Ujian tulis meliputi Tes Potensi Akademik, Tes Bahasa Arab, dan Tes Bahasa Inggris. Sedangkan



Suasana tes tulis peserta seleksi beasiswa fresh graduates 2017

materi ujian wawancara adalah proposal rencana penelitian tesis yang telah disiapkan peserta meliputi aspek tema riset, signifikansi riset, kajian teori dan kedalaman akademik, dan metodologi riset. Penguji juga mengukur kemampuan aktif bahasa Arab dan Inggris peserta.

Kuota beasiswa yang diberikan Diktis Kemenag RI hanya untuk 17 orang. Karena itu, proses seleksi betul-betul berlangsung sangat ketat dan kompetitif. Hal ini juga bertujuan

untuk mendapatkan input mahasiswa sesuai dengan kualifikasi kemampuan intelektual dan akademik yang telah ditetapkan Pascasarjana.

Hasil seleksi diumumkan 23 Agustus 2017. Dalam proses penetapan hasil seleksi ini, pihak Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebatas mengajukan nama-nama berikut hasil penilaian tes tulis dan wawancara kepada Diktis Kemenag RI. Selanjutnya, pihak Diktis yang menetapkan nama-nama yang dipilih sebagai penerima beasiswa.

Adapun nama-nama yang dinyatakan lolos sebagai berikut: Rofik Maftuh (HQ), Nafisatul Mu'awwanah (HQ), Muhammad Saifullah (HQ), Hikmalisa (IKG), Anifatul Jannah (IKG), Alfitra Trisnawati Adam (IKG), Robby Kurniawan (KMAS), Siti Muazaroh (KMAS), Sihabullah Muzaki (KMAS), Ahmad Jamaludin (KTT), Selvia Santi (KTT), Desthy Umayah Adriani (KTT), Hanifah Risti Aini (SDPI), Anwari Nuril Huda (SDPI), dan Anis Fitriyah (SDPI).

---

## 30 Dosen PTKI Lolos Seleksi Beasiswa 5000 Doktor di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

---

Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) Kemenag RI kembali menggandeng Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menjadi salah satu penyelenggara Program Beasiswa 5000 Doktor Dalam Negeri tahun akademik 2017/2018.

Program studi yang ditawarkan adalah Doktor Studi Islam dengan 10 konsentrasi yang ada di dalamnya ditambah dua konsentrasi kelas internasional. Pelamar dapat memilih konsentrasi-konsentrasi itu pada saat mendaftar atau masuk ke sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun konsentrasi yang dimaksud adalah: Studi Islam (SI), Ekonomi Islam (EI), Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Kependidikan Islam (KI), Studi al-Qur'an dan Hadis (SQH), Ilmu Hukum dan Pranata Sosial Islam (IHPSI), Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI), Ilmu

Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), Kajian Timur Tengah (KTT), Studi Antar Iman (SAI), Kelas Internasional *Islamic Thought and Muslim Societies (ITMS)*, dan Kelas Internasional *Al-Dirasat al-Islamiyyah wa al-Arabiyyah (ADIA)*.

Program Beasiswa 5000 Doktor terbuka bagi tenaga kependidikan (tendik) dosen maupun staf di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) maupun Fakultas Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Dengan rincian ketentuan sebagai berikut: Dosen tetap PNS Kementerian Agama yang bertugas di PTKI Negeri/Swasta atau DPK pada PTKI Swasta;

Dosen tetap Non-PNS Kementerian Agama yang bertugas di PTKI Negeri dengan syarat masa kerja minimal 2 tahun, atau bertugas di Fakultas Agama Islam pada PTU; Dosen tetap PNS/Non-PNS Pendidikan Agama Islam pada PTU; Dosen tetap dengan perjanjian kerja; Tenaga kependidikan pada PTKI; dan PNS Eselon I pada Direktorat Pendidikan Islam Kemenag.

Rangkaian seleksi Beasiswa 5000 Doktor tahun 2017 dimulai dari tahap pendaftaran (13 Maret-31 Mei 2017), pengumuman seleksi administrasi (19 Juni 2017), ujian tulis berupa Tes Potensi Akademik, Kemampuan Bahasa Arab dan Inggris (12 Juli 2017), ujian wawancara proposal (13 Juli 2017), dan pengumuman kelulusan (15 Agustus 2017). Jumlah pendaftar yang memilih tujuan studi di Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga mencapai 70 orang. Dari jumlah itu, peserta yang akhirnya

dinyatakan lolos seleksi sebanyak 30 orang sesuai kuota yang telah ditetapkan Kemenag.

Mahasiswa program doktor adalah calon-calon ilmuwan yang diharapkan mengembangkan bahkan menghasilkan temuan-temuan baru dalam diskursus ilmu pengetahuan. Karena itu, proses seleksi baik tulis

maupun wawancara berlangsung sangat selektif. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga menerapkan kriteria yang sangat ketat dengan standar kualifikasi yang tinggi.

Hal itu dalam rangka menjaring mahasiswa program doktor yang betul-betul memiliki kelayakan akademik, kapasitas keilmuan yang

mumpuni, dan komitmen untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Melalui proses seleksi yang ketat ini, Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi, yakin penerima Beasiswa 5000 Doktor di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga adalah mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas. (@f)

## 19 Dosen PTKI Ikuti Pelatihan *Academic Writing*

Salah satu problem serius perguruan tinggi di Indonesia adalah masih rendahnya keterampilan dan kecakapan menulis karya ilmiah yang baik di kalangan sivitas akademiknya. Persoalan ini tidak hanya menerpa kalangan mahasiswa melainkan juga dosen.

Implikasi problem ini, banyak mahasiswa maupun dosen yang terhambat penyelesaian studinya, baik pada jenjang S2 maupun S3, karena sulit merampungkan penulisan tesis/disertasinya. Implikasi lainnya, mereka tidak mampu menghasilkan karya ilmiah berkualitas yang layak dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah ternama, khususnya di tingkat internasional.

Menyadari problem itu, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kementerian Agama (Kemenag) RI secara rutin tiap tahun menyelenggarakan Pelatihan *Academic Writing* bagi para dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Sejak tahun 2016, Diktis menggandeng Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan "Program Pembekalan Penulisan Akademik untuk

Penyusunan Proposal Disertasi Program 5000 Doktor."

Tahun 2017, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga kembali dipercaya

menjadi penyelenggara. Program ini diperuntukkan bagi para dosen PTKI yang mengikuti seleksi Beasiswa 5000 Doktor ke luar negeri. Mereka harus menyiapkan proposal disertai berkualitas sehingga dapat diajukan ke berbagai perguruan tinggi internasional.

Pascasarjana dipercaya mengelola program ini karena memiliki banyak sumber daya dosen kompeten yang karya-karyanya dimuat dalam jurnal



Sunarwoto, Ph.D. memberikan pengarahan kepada peserta *Academic Writing*

internasional. Selain itu, Pascasarjana dinilai telah berpengalaman menyelenggarakan pelatihan *Academic Writing* serta memiliki program doktor kelas internasional.

Program ini diawali dengan seleksi draf proposal disertasi dan tes wawancara untuk mengetahui fokus rencana penelitian serta mengukur kemampuan bahasa Inggris calon peserta. Dari hasil seleksi, terpilih 24 orang dari berbagai PTKI sebagai peserta pelatihan. Selanjutnya peserta mengikuti pelatihan *academic writing* selama 20 hari, 28 November – 17 Desember 2016, di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Materi pokok pelatihan adalah cara penulisan *Research Proposal* yang bisa diterima di universitas luar negeri dan strategi menjadi mahasiswa Ph.D di luar negeri. Materi utama ini dijabarkan ke dalam sub-sub materi antara lain: *scientific research: a paradigm, how to design a solid research project?; research questions and significance; literature review;*

*workshop on research topics; workshop on theoretical framework; library and data management; theoretical framework: science and technology; research methodology in islamic studies; research methodology in natural sciences; library exposure; finalization of Ph.D.; thesis proposal and editing, research presentation, making academic network and communication, practice of academic communication, mini seminar on international university mapping (middle east, Asia, America, Southeast Asia), workshop mapping potential university enrolment and making and processing letter of acceptance (LOA), dan post-program plan.*

Metode pelatihan ini memadukan antara teori dan praktik secara seimbang (50:50). Selain mendapatkan materi di dalam kelas, masing-masing peserta dibimbing seorang mentor sesuai dengan rencana penelitiannya. Mentor membimbing peserta mulai dari teknis penulisan, pemantapan fokus penelitian, pengayaan teori, mengarahkan peserta pada pilihan

kampus terbaik di luar negeri sesuai dengan minat studinya, hingga merekomendasikan promotor yang tepat bagi proposal penelitiannya.

Para dosen yang terlibat sebagai mentor dalam pelatihan ini antara lain: Prof. Noorhaidi, Prof. Ratno Lukito, Moch. Nur Ichwan, Ph.D., Ro'fah, Ph.D, Dr. Ibnu Burdah, Ahmad Rafiq, Ph.D., Dwi Agustina K, Ph.D., Dr. Roma Ulinnuha, Fatimah Husein, Ph.D., Kifayah Amar, Ph.D., Agung Fatwanto, Ph.D., Euis Nurlelawati, Ph.D., Nina Mariani Noor, Ph.D., Suhadi, Ph.D., Sunarwoto, Ph.D., Najib Kailani, Ph.D., Munirul Ikhwan, Ph.D., Dr. Muhammad Yunus, dan Achmad Uzair, Ph.D.

Target dari program ini, peserta telah memiliki proposal disertasi yang matang dan siap didaftarkan ke berbagai perguruan tinggi terkemuka di luar negeri sebagaimana direkomendasikan mentor. Peserta juga diharapkan telah memiliki *academic writing skill* yang memadai sebagai bekal mereka dalam melakukan riset disertasi. (@fan)



Foto bersama Rektor, Direktur, Pimpinan dan Dosen Pascasarjana dengan peserta Academic Writing 2017

# PMB 2017, Mengutamakan Kualitas daripada Kuantitas

Di tengah makin menjamurnya program pascasarjana yang dibuka berbagai perguruan tinggi Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tetap dipercaya *stakeholders* sebagai salah satu pilihan terbaik.

*Branding* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai *center of excellence* pengkajian Islam yang memadukan agama (*religion*), ilmu pengetahuan (*science*), dan kearifan lokal (*local wisdom*) makin kuat di tengah masyarakat. Hal ini terbukti dari tingginya animo pendaftar seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Pascasarjana tahun akademik 2017/2018

PMB Program Magister (S2) Pascasarjana dibuka melalui dua jalur, yaitu Jalur Tes Tulis dan Jalur Portofolio. Jalur Tes Tulis dilaksanakan sebanyak tiga gelombang: gelombang I dibuka pada 1 Februari-10 Juni 2017, Gelombang II 27 Juni-22 Juli 2017, dan Gelombang III 1 Agustus-5 September 2017. Sedangkan Jalur Portofolio dibuka sepanjang tahun mulai 1 Februari 2017.

Sementara PMB Program Doktor (S3) dibuka melalui dua jalur: jalur portofolio dan jalur kerjasama. Jalur portofolio dibuka sepanjang tahun mulai 1 Februari 2017 dan dibagi dalam tiga periode seleksi. Seleksi periode I dimulai pada 30-1 Maret 2017, periode II 29-30 Juli 2017, dan periode III 30 November-1 Desember 2017. Sedangkan jalur kerjasama dijalin dengan Diktis Kementerian Agama RI melalui Program Beasiswa 5000 Doktor dan Beasiswa LPDP

(Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Kementerian Keuangan.

Dari hasil seleksi, total seluruh mahasiswa baru Pascasarjana tahun akademik 2017/2018 sebanyak 253 orang. Mereka terdiri dari 188 mahasiswa Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) yang tersebar di 12 konsentrasi, dan 65 mahasiswa Program Doktor Studi Islam (SI) yang tersebar di 9 konsentrasi. Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) menjadi pilihan favorit untuk jenjang S2. Sedangkan Konsentrasi Studi Islam dan Konsentrasi Kependidikan Islam (KI) masih menjadi pilihan favorit untuk jenjang S3.

Hasil ini menunjukkan ekspektasi *stakeholders* pada Pascasarjana masih

tinggi. Tingkat kompetisi masuk Pascasarjana berlangsung cukup ketat, sehingga diharapkan *input* yang diterima betul-betul berkualitas. Hal ini sejalan dengan kebijakan Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi, yang memprioritaskan kualitas ketimbang kuantitas, sehingga proses PMB dilakukan secara selektif.

Secara kuantitas, jumlah pendaftar Pascasarjana tahun 2017 memang sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sebagai imbas kebijakan desentralisasi pengelolaan program pascasarjana. Sejak tahun akademik 2015/2016, Program Studi S2/S3 yang memiliki rumpun keilmuan yang sama (linear) dengan Prodi S1, maka pengelolannya dipindahkan ke fakultas secara bertahap. Pascasarjana hanya mengelola satu Prodi S2 IIS dan Prodi S3 Studi Islam. Meski demikian, Prodi S2-IIS dengan 12 konsentrasi dan Prodi S3-SI dengan 9 konsentrasi masih tinggi peminatnya seperti tampak dari hasil seleksi PMB tahun 2017. (@f)



Tiga orang dosen Dr. Misnen, Prof. Abd Salam Arief, dan Prof. Maragustam sedang menguji calon mahasiswa doktor

# Mahasiswa DIA Ikuti Workshop Arabic Academic Writing

Aktivitas menulis merupakan suatu hal yang mudah dan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Namun berbeda halnya dengan menulis karya ilmiah dan akademik. Tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik.

Terlebih jika tulisan itu menggunakan bahasa internasional, seperti bahasa Inggris atau Arab. Diperlukan kompetensi *berbahasa (language competence)*, keterampilan dan keahlian menulis (*writing skill*), dan wawasan yang luas untuk menghasilkan tulisan akademik ilmiah yang berbobot.

Mahasiswa Pascasarjana, apalagi Program Doktor (S3), dituntut memiliki keahlian menulis karya ilmiah yang layak dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional. Untuk itu, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga secara berkala tiap tahun menyelenggarakan pelatihan *academic writing* untuk terus meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Tahun 2017, pelatihan ini disusun bagi mahasiswa Program Doktor Kelas Internasional Konsentrasi Al-Dirasat Al-Islamiyyah Wa Al-Arabiyyah (DIA) dengan bentuk *Workshop Arabic Academic Writing*. Pelatihan yang berlangsung selama seminggu ini (10-17/7/2017) diikuti seluruh mahasiswa DIA yang berjumlah 14 orang.

Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi, saat pembukaan kegiatan menyampaikan, pelatihan ini mengasah keterampilan peserta dalam memahami teks Arab, menuliskan

gagasan ilmiah dalam bahasa Arab (*kitabah ilmiah*), serta memperkaya pengetahuan peserta tentang model-model bahasa ilmiah dalam literatur bahasa Arab secara variatif.

Untuk itu, selama pelatihan para peserta dibimbing secara intensif oleh para pakar bahasa Arab yang telah berpengalaman menerbitkan karya tulis ilmiah di berbagai jurnal berbahasa Arab. Di antaranya, Prof. Dr. Machasin, (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga), Dr. H. Sukamta, M.A. (Dosen UIN Sunan Kalijaga), Dr. Saifuddin, M.A. (Dosen Universitas Wahid Hasyim Semarang), Dr. Zawawi, M.A. (Dosen IAIN Pekalongan), Dr. Muhammad Yunus, Lc., M.A. (Dosen Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga), dan Dr.phil. Munirul Ikhwan, Lc., MA. (Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga).

Selama kegiatan, para peserta juga mendapatkan pendampingan untuk menulis, mengirim, dan menjawab/menanggapi hasil *review* pada jurnal ilmiah internasional bereputasi. Para peserta juga bertukar pengalaman masing-masing tentang artikel ilmiah yang pernah mereka kirimkan ke jurnal internasional, baik yang dimuat maupun ditolak.

Target pelatihan ini, peserta mampu menulis proposal disertasi dalam bahasa Arab dan artikel ilmiah berbahasa Arab yang siap dipublikasikan pada jurnal internasional atau minimal jurnal nasional terakreditasi usai pelatihan. Penilaian keberhasilan peserta didasarkan pada kualitas hasil tulisan selama mengikuti workshop.



Prof Machasin saat mengisi Workshop Arabic Academic Writing

# Promosi Doktor

## Kritik atas Hadis-hadis Rukyat

Perbedaan dalam menentukan permulaan bulan kamariah, khususnya awal Ramadan dan Syawal salah satu sebabnya adalah pemahaman atas hadis-hadis rukyat. Sebagian ulama terfokus pada kata “*ru'yat*”, sedangkan yang lain fokus pada kata “*faqduru lahu*”.

bahwa umat Islam saat beliau masih hidup tidak menggunakan hisab karena masih ketinggalan dalam tulis-menulis dan berhitung. Ketiga, secara mendasar, hadis merupakan tafsir terhadap Alquran. Sangat wajar apabila sifatnya sangat kontekstual mengingat relevansinya dengan situasi dan kondisi zamannya yang perlu dijaga.

*Rukyatul Hilal* dengan mata kepala merupakan bagian dari fikih yang perumusannya terkait dengan kondisi sosio-historis. Oleh karena itu, fikih sejatinya elastis, dinamis, dan berkembang bersama dengan masalah yang mengitarinya, bukan statis dan stagnan. Dengan demikian, gerakan kontekstualisasi hadis-hadis rukyat perlu diupayakan sehingga bisa dicari titik temu dalam membangun paradigma baru kalender Islam.

Selanjutnya, promovendus menyampaikan kritik atas konsep visibilitas hilal di Indonesia yang hilang dari makna asalnya. Dalam praktiknya, kriteria visibilitas hilal hanya digunakan untuk memandu pelaksanaan *rukyatul hilal* belum menjadi penentu untuk menentukan awal bulan.

Setelah mempertahankan temuannya selama dua jam, promovendus dinyatakan lulus dengan predikat *Cumlaude* dan merupakan doktor ke-565 yang dihasilkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (sumber: [museumastronomi.com](http://museumastronomi.com))



Dr. Abdul Majid bersama para Penguji usai ujian terbuka

Abdul Majid, Dosen IAIN Samarinda, mengkaji perbedaan pemahaman itu dalam penelitian disertasinya berjudul “Hermeneutika Hadis-hadis *Rukyatul Hilal*” di Program Doktor Studi Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitiannya dipertahankan dalam ujian promosi doktor, Senin (31/7/2017), di Aula Pascasarjana kampus setempat.

Tim penguji terdiri dari Prof. Drs. K.H. Yudianto Wahyudi., M.A., Ph.D (Ketua Sidang), Dr. Muh. Nur Ichwan, M.A. (Sekretaris Sidang), Prof. Dr. H. Susiknan Azhari, M.A (Promotor/Penguji), Dr.phil. Sahiron, M.A. (Co-Promotor/Penguji), Prof. Dr. Syamsul Anwar, M.A (Penguji), Prof. Dr. H.

Suryadi, M.A (Penguji), Dr. Ali Imron, M.S.I. (Penguji), dan Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq (Penguji Eksternal).

Dalam presentasinya, promovendus menyatakan hadis-hadis rukyat perlu dikembangkan maknanya agar sesuai tuntutan zaman. Menurutnya, mengikuti perkembangan ilmu astronomi yang sangat akurat, maka peralihan dari metode rukyat ke hisab falaki (astronomi) lebih baik. Metode ini lebih praktis dan lebih efektif.

Peralihan ini dilakukan dengan beberapa alasan. Pertama, makna kata rukyat itu sendiri memberi ruang pengembangan makna dari rukyat dengan mata kepala dengan ilmu. Kedua, adanya hadis sahih dari Nabi

# Sukses Graduate Forum 2017

Derasnya hujan yang mengguyur kota Yogyakarta serta suasana dingin ruangan *Convention Hall*, Gedung Prof. RHA. Soenarjo. SH. UIN Sunan Kalijaga, tidak mengurangi animo peserta *Graduate Forum 2017*.

Even yang sudah kedua kalinya diselenggarakan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) UIN Sunan Kalijaga ini mengangkat tema "Bonus Demografi sebagai Peluang dan Tantangan: Agama, Kewargaan dan Kontestasi Ruang Publik." Acara yang berlangsung selama dua hari ini (28-29/11/2017) diikuti mahasiswa Pascasarjana dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta antara lain UGM, UNY, UAD, UMY dan dari luar Jawa seperti Balikpapan, Sumatera, dan Banjarmasin.

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A. (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga) didaulat memberikan motivasi kepada peserta sekaligus mengawali pembukaan

*Graduate Forum 2017*. Tekun, tidak putus asa, pandai mengatur waktu, dan sederhana. Itulah poin-poin motivasi yang disampaikan Faisal Ismail. "Apabila mahasiswa bisa melakukan hal itu dalam proses menempuh pendidikan mereka, insyaAllah akan berhasil," ujar Faisal Ismail sebelum mengakhiri orasi singkatnya di hadapan ratusan peserta.

Pada sesi panel pertama, hadir sebagai narasumber Prof. Dr. Magdy Bahig Behman (Mennonite University USA) dan Mun'im Sirry, M.A., Ph.D. (University of Notre Dame USA). Dalam presentasinya, baik Magdy maupun Mun'im banyak menyoroti pro-

blem dialog antaragama sebagai representasi dari tema *Graduate Forum* ini. Menurut Magdy, dialog merupakan faktor penting dalam menciptakan hubungan yang kondusif antar umat beragama. Melalui dialog, problem mayoritas-minoritas dapat diminimalisasi.

Sementara itu, Mun'im secara teoretis mengemukakan bahwa problem dialog antar umat beragama merupakan sebuah keniscayaan, terutama untuk menciptakan perdamaian dalam sebuah negara. "*No peace among the nations without peace among the religions. No peace among the religions without dialogue between the religions. No dialogue between the religions without investigations of the foundations of the religions,*" paparnya dengan mengutip Hans Kung.

Pada sesi *Plenary Session*, 44 mahasiswa Pascasarjana dari berbagai



Riska Dwi Agustin (Panitia dan Ketua KMP) memberikan sambutan pada pembukaan *Graduate Forum 2017*

perguruan tinggi di Indonesia mempresentasikan makalahnya. Ada beberapa isu menarik yang diangkat para peserta, mulai dari media, pendidikan, gender, sosial, budaya, dan keluarga. Persoalan aktual kontemporer seperti fenomena masyarakat urban juga tidak lepas dari perhatian beberapa peserta yang semuanya dikaji dengan beragam pendekatan.

Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A., mewakili Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dalam sambutannya mengemukakan, melalui penyelenggaraan *Graduate Forum 2017* ini diharapkan dapat terjadi *sharing* ide dan hasil penelitian di antara para mahasiswa. Ia juga berharap kegiat-

an ini dapat menstimulasi lahirnya penelitian-penelitian baru sekaligus memotivasi mahasiswa untuk mempu-

blikasikan karyanya ke dalam berbagai jurnal ilmiah." (Salman RA)



Narasumber Graduate Forum 2017, Prof. Magdy B Behman (tengah), Mun'im Sirry, Ph.D. (kanan)

## Diseminasi Hasil Penelitian: Pascasarjana Ungkap Literatur Keislaman Generasi Milenial

Ada sebuah ungkapan terkenal terkait dengan kesehatan dan kebugaran tubuh, yaitu *"You are what you eat"* (kamu adalah apa yang kamu makan). Seiring perkembangan zaman terutama dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi muncul ungkapan baru, *"You are what you read"* (kamu adalah apa yang kamu baca).

Ibarat memilih makanan, menentukan apa yang dibaca, bagian mana yang dibaca, serta informasi apa yang diakses setiap harinya, akan sangat menentukan pola pikir dan cara seseorang menanggapi suatu hal. Tidak terkecuali pola pikir dan sikap keagamaan seseorang.

Kalangan muda atau generasi mile-

nial, khususnya pelajar dan mahasiswa, memiliki tingkat kerentanan yang cukup mengkhawatirkan terhadap fenomena radikalisme, ekstremisme, dan terorisme. Kerentanan itu salah satunya masuk melalui berbagai literatur keagamaan yang menjadi konsumsi mereka.

Seminar Diseminasi Hasil Penelitian

"Literatur Keislaman Generasi Milenial" yang digagas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Convey Indonesia, pada Rabu (10/1), di hotel Grand Alila Jakarta, mengungkap peta literatur keislaman yang diakses generasi milenial. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan mempresentasikan temuan penelitian itu dan selanjutnya dibedah para pakar di antaranya Prof. Dr. Amin Abdullah (Guru Besar UIN Yogyakarta), Prof. Dr. Jamhari Makruf (PPIM UIN Jakarta), dan Dr. Inaya Rakhmani (Dosen Universitas Indonesia).

Dalam paparannya Noorhaidi menjelaskan, penelitian ini dilakukan di 16 kota, yaitu Medan, Pekanbaru, Padang, Bogor, Bandung, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Jember, Pontianak, Banjarmasin, Makasar, Palu, Mataram, Ambon dan Denpasar. Kota-kota ini dipilih dengan mempertimbangkan sebaran, tipologi, dan karakteristik penting yang melekat di dalamnya. Sebagai *sampling* dipilih pelajar sekolah menengah atas (SMA, SMK, MA) dan mahasiswa perguruan tinggi.

Hasilnya ditemukan lima corak literatur keislaman yang umumnya diakses generasi milenial, yaitu literatur bercorak jihadi, tahriri, salafi, tarbawi, dan islamisme populer. Kelima corak tersebut berpola piramida terbalik. Artinya, dari atas (puncak) ke bawah semakin banyak peminatnya. Dalam

hal ini, literatur jihadi paling sedikit peminatnya, sedangkan Islamisme populer paling banyak diminati.

Literatur jihadi menggambarkan dunia saat ini berada dalam situasi perang sehingga menekankan keharusan umat Islam mengobarkan jihad. Literatur tahriri menekankan gagasan revitalisasi khilafah sebagai jalan mengembalikan kejayaan Islam. Literatur salafi menawarkan landasan klaim identitas dan otentisitas yang merujuk langsung terhadap sumber-sumber utama Islam. Literatur tarbawi menyebarkan misi ideologi Ikhwanul Muslimin yang berhasrat mengubah tatanan politik saat ini. Sedangkan literatur islamisme populer mengusung tema-tema keseharian dan menawarkan berbagai tuntunan praktis dalam kehidupan yang dikemas

dengan renyah, *trendy*, dengan corak fiksi, populer, dan komik.

Dari temuan itu, penelitian merekomendasikan pada pemerintah agar mengimbangi penyebaran literatur keislaman ideologis yang berbahaya dengan mendorong publikasi buku-buku Islam moderat yang dikemas dengan gaya populer, renyah, dan *trendy*. Penyediaan literatur Islam moderat perlu diikuti dengan penguatan kesadaran dan perluasan wawasan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengajaran agama Islam di sekolah dan perguruan tinggi, terutama guru dan dosen, sehingga mereka dapat dengan baik menjelaskan isu literatur tersebut. Selain di Jakarta, kegiatan diseminasi penelitian ini juga dilakukan di beberapa kota besar seperti Yogyakarta, Mataram, Bali, dan Jember. (@van)



Direktur Prof. Noorhaidi didampingi tim peneliti Dosen Pascasarjana Dr. Nina Mariani, Dr. Najib Kailani, Dr. Ro'fah, Dr. Nur Ichwan, dan Dr. Munirul Ikhwan saat diseminasi hasil penelitian di Mataram.

# Meninjau Ulang Gagasan Integrasi Islam dan Sains

Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) membawa misi besar integrasi Islam (*religion*) dan ilmu pengetahuan (*science*).



(dari kiri) Munirul Ikhwan, Ph.D. (moderator), Prof. Imtiyaz Yusuf (narasumber), dan Prof. Mujiburahman (narasumber)

Dimulai tahun 2002 IAIN Jakarta bertransformasi menjadi UIN, diikuti IAIN Yogyakarta dan STAIN Malang pada tahun 2004, hingga kini telah ada 11 UIN seluruh Indonesia. Sejumlah IAIN juga sedang mempersiapkan diri menjadi UIN. Semuanya dalam satu irama mengintegrasikan Islam dan sains.

Namun rupanya, masing-masing UIN memiliki 'tafsir' yang berbeda. Misalnya, UIN Yogyakarta menggagas integrasi-interkoneksi keilmuan dengan model 'jaring laba-laba' (*spider web*), UIN Malang menggunakan kerangka 'pohon ilmu' (*science tree*), dan UIN Bandung menggunakan metafora 'roda ilmu'. Dalam implementasinya, masing-masing model tersebut mengalami sejumlah kendala dan tantangan.

Model integrasi-interkoneksi

keilmuan *spider web* relatif lebih komperhensif dibandingkan model lainnya. Sudah lebih satu dasawarsa model ini coba diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di UIN Sunan Kalijaga. Namun demikian, sejak sang arsitek *spider web* Prof. Amin Abdullah merampungkan jabatannya sebagai rektor dua periode (2001-2010), lambat laun model ini mulai redup gaungnya.

Dalam suasana seperti itulah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berikhtiar untuk mengkaji ulang gagasan integrasi Islam dan sains. Ikhtiar itu dikemas dalam bentuk *International Conference* dan *Workshop* dengan tajuk "Revisiting the Concept of Integration between Islam and Sciences and the Development of Graduate Studies

at Indonesian Islamic University". Kegiatan yang berlangsung dua hari ini, 26-27 Juli, bertempat di Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Hadir sebagai narasumber Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., Ph.D. (Direktur Pascasarjana UIN Yogyakarta), Prof. Dr. M. Amin Abdullah (Guru Besar UIN Yogyakarta), Prof. Dr. Machasin, M.A. (Guru Besar UIN Yogyakarta), Prof. Dr. Mujiburahman, M.A. (Guru Besar IAIN Antasari), Prof. Dr. Muslich Shabir, M.A. (Guru Besar UIN Semarang), Dr. Zainal Abidin Bagir, M.A. (Dosen Universitas Gadjah Mada), Prof. Dr. Imtiyaz Yusuf (Guru Besar Universitas Mahidol, Thailand), dan Prof. Dr. Ibrahim Zein (Guru Besar Universitas Hammad Khalifah, Qatar) melalui *teleconference*.

Konferensi diikuti 150 orang peserta terdiri dari pimpinan Pascasarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) seluruh Indonesia, dosen UIN Yogyakarta, mahasiswa pascasarjana dari sejumlah perguruan tinggi di Yogyakarta, dan peserta umum. Sedangkan workshop hanya khusus diikuti pimpinan pascasarjana dan dosen UIN Yogyakarta yang berjumlah 50 orang.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Yogyakarta, Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., dalam sambutannya mewakili Rektor, menyambut baik kegiatan ini. Menurut Sutrisno, ada dua problem utama di

bidang pendidikan yang dihadapi umat beragama, khususnya umat Islam di Indonesia. Pertama, problem dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan. Kedua, problem dualisme institusi pendidikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Integrasi-interkoneksi keilmuan yang diformulasikan UIN Yogyakarta berusaha untuk mengatasi problem tersebut.

Sementara Direktur Pascasarjana UIN Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, mengungkap kesulitan-kusulitan pada tataran praktik implementasi paradigma integrasi Islam dan sains dalam proses pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Kesulitan tersebut dirasakan oleh semua UIN, khususnya bagi program-program studi yang berasal dari rumpun sains murni. Kesulitan juga dirasakan sejumlah IAIN yang sedang berproses menjadi UIN. "Inilah saatnya paradigma integrasi Islam dan sains ditinjau ulang, didiskusikan, dan dirumuskan kembali melalui forum ini," tegas direktur.

Lebih lanjut Noorhaidi menuturkan, integrasi Islam dan sains yang salah satunya berakar dari pemikiran "islamisasi ilmu" Ismail Raji al-Faruqi (1921-1986) telah banyak disalahpahami dan direduksi. Islamisasi ilmu sebatas dipahami dengan "mendomplengkan" ayat-ayat Alquran dan Hadis pada temuan-temuan sains. Padahal bukan itu yang dimaksud al-Faruqi. Karena itulah, konferensi ini menghadirkan Prof. Imtiyaz Yusuf, murid langsung al-Faruqi, untuk meluruskan pemikiran al-Faruqi yang telah disalahpahami. (@f)

# Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif Maqasid

Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) membawa misi besar integrasi Islam (*religion*) dan ilmu pengetahuan (*science*).

Dimulai tahun 2002 IAIN Jakarta bertransformasi menjadi UIN, diikuti IAIN Yogyakarta dan STAIN Malang pada tahun 2004, hingga kini UIN telah berada di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Semuanya dalam satu irama mengintegrasikan Islam dan sains.

Namun dalam praktiknya, masing-masing UIN memiliki 'tafsir' yang berbeda. Misalnya, UIN Yogyakarta menggagas integrasi-interkoneksi keilmuan dengan model 'jaring laba-laba' (*spider web*), UIN Malang menggunakan kerangka 'pohon ilmu' (*science tree*), dan UIN Bandung menggunakan metafora 'roda ilmu'. Dalam implementasinya, masing-masing model tersebut mengalami sejumlah kendala dan tantangan, tidak terkecuali model *spider web* dalam paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan UIN Sunan Kalijaga.

Merespons hal itu, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berikhtiar merevitalisasi gagasan integrasi Islam dan sains dengan perspektif *Maqasid Perspective*. Perspektif ini sedang genar dipromosikan oleh *Maqasid Institute* yang berbasis di London, Inggris.

Untuk itu, Pascasarjana menyelenggarakan "Short Course on Integrated Curricula and Sustainable Development from *Maqasid Perspective*," selama 3 hari (1-3/3/2017), bertempat di Aula Pascasarjana. Hadir sebagai

narasumber Prof. Jasser Auda, Ph.D. (Pendiri dan Pembina *Maqasid Institute*), Dr. Ali Abd. Moneim (Dosen UII Yogyakarta), dengan dipandu moderator Munirul Ikhwan, Ph.D. dan Dr. Muhammad Yunus (Keduanya Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga).

Dalam sambutannya, Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi, Ph.D. menyebutkan, *short course* ini bertujuan mengenalkan *Maqasid Perspective* yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Short Course* ini juga mengenalkan tujuan pendidikan melalui kontekstualisasi *Maqasid* di Indonesia, dengan fokus khusus pada kurikulum berbasis Kerangka Kerja Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

## Perspektif Maqasid

Dalam presentasinya, Prof. Jasser Auda menyampaikan kegiatan ini adalah bagian dari proyek Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development/SD*) dari perspektif Islam. Mode pembangunan berkelanjutan telah menjadi tantangan serius yang dihadapi umat manusia saat ini, karena ia tidak dapat dibangun melalui mekanisme hukum, politik atau ekonomi, namun melalui mekanisme budaya dan pendidikan.

Karena itu, Perserikatan Bangsa-



Prof. Jasser Auda menyampaikan pandangannya di hadapan peserta short course

Bangsa (PBB) telah mendedikasikan satu dekade, dari tahun 2005-2014 sebagai Dekade Pendidikan untuk Pembangunan yang Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*). Di sisi lain, Islam, setidaknya secara formal, memiliki peran penting dalam membentuk filsafat pembangunan, terutama pendidikan, di negara-negara muslim. Indonesia sebagai negara muslim terbesar telah menyaksikan suatu gerakan aktif penyusunan undang-undang Syariah dalam dua dekade terakhir, terutama dengan Otonomi Daerah setempat.

Sementara Dr. Ali Abd. Moneim menjelaskan *Maqasid Perspective* berakar pada pemikiran *Maqâsid asy-Syari'ah* dalam ushul fikih. *Maqâsid asy-Syari'ah* telah berkembang menjadi konstruksi keilmuan yang sedang

marak diperbincangkan di dunia internasional. Gagasan awal *Maqâsid asy-Syari'ah* adalah perlindungan terhadap 5 kebutuhan dasar (*darûriyyah al-khams*), yaitu menjaga agama (*hifd ad-dîn*), jiwa (*hifd an-nafs*), akal (*hifd al-'aql*), keturunan (*hifd an-nasl*), dan harta (*hifd al-mâl*).

Dalam perkembangannya, gagasan tersebut terus diperbarui para pemikir *maqâsidi* untuk merespons persoalan-persoalan dunia sekarang. *Maqâsid asy-Syari'ah* tidak hanya berbicara persoalan kemaslahatan dan menolak kemudaratatan secara umum. Lebih dari itu, *Maqâsid asy-Syari'ah* berorientasi pada tujuan-tujuan umum Islam (*maqâsid al-'ammah*) untuk tercapainya kemaslahatan hidup umat manusia. Secara sosiologis, *maqasid* memperkenalkan tiga nilai prinsip

yang mengatur semua hubungan di dalam sistemnya, yaitu hak berbasis kebenaran (*al-ḥaq*), kesabaran (*al-ṣabr*), dan rahmat (*al-marḥamah*).

*Short Course* ini diakhiri dengan bimbingan praktis penerapan *Maqasid Perspective*. Peserta mendapatkan langkah-langkah aplikasi *Maqasid Perspective* ke dalam praktik pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Selanjutnya, *Maqasid Perspective* diintegrasikan ke dalam penyusunan standar kompetensi, isi dan proses pada program studi di Pascasarjana.

# Peta Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Selama kurun waktu 10 tahun terakhir Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) berkembang pesat di Indonesia. Hal tersebut mendorong perguruan tinggi Islam juga turut membuka dan mengembangkan Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII).

UIN Sunan Kalijaga merupakan perguruan tinggi Islam pertama di Indonesia yang membuka Jurusan IPI/IPII mulai dari jenjang Diploma (D3), Sarjana (S1), hingga Pascasarjana (S2 dan S3). Jenjang D3 dan S1 dikelola Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, sedangkan jenjang S2 dan S3 dikelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga di bawah Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) dan Prodi Doktor Studi Islam.

Banyaknya perguruan tinggi penyelenggara Jurusan/Prodi IPI/IPII, serta beragam jenjang pendidikan yang ditawarkan, seringkali menimbulkan “kebingungan” atau “kesimpangsiuran” antara lain ketidakjelasan lingkup ilmu, metode, dan orientasi penelitian. Untuk itulah diperlukan peta tren penelitian IPI/IPII sebagai *guide line* bidang tersebut khususnya bagi penyelesaian tugas akhir mahasiswa (penulisan tesis/disertasi).

Hal inilah yang mendorong Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Prodi Library and Information Studies, Universiti Malaya (UM) Malaysia menggelar seminar dan kuliah umum bertajuk “Tren-tren Penelitian dalam Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi.” Acara digelar di Aula Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Jumat (28/4/2017), dengan narasumber Prof. Dr. Abrizal Abdullah (Guru Besar Ilmu Perpustakaan dan Informasi sekaligus Dekan Pascasarjana UM Malaysia). Seminar

yang dipandu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.I.P., M.Si. (Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga) ini dipadati mahasiswa ilmu perpustakaan mulai dari jenjang Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana.

Dalam sambutannya, Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi, menyampaikan tujuan kegiatan ini adalah untuk memetakan model dan tren-tren penelitian dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia dan dunia pada umumnya, serta *Knowledge Sharing* pengalaman pengelolaan Prodi Ilmu Perpustakaan di Malaysia dan Indonesia. Dari kegiatan ini diharapkan memperkaya wawasan akademik mahasiswa khususnya dalam melakukan penelitian tugas akhir.

Sementara Prof. Abrizal Abdullah dalam presentasinya menyampaikan bahwa pendidikan perpustakaan dan informasi merupakan bidang yang banyak diminati baik di Malaysia maupun Indonesia. Indonesia dan Malaysia yang saat ini sedang memasuki era informasi membutuhkan banyak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualifikasi di bidang informasi. Terlebih di Indonesia, kebutuhan tersebut semakin bertambah besar dengan dikeluarkannya UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang salah satu isinya mengenai pendidikan dan tunjangan fungsional pustakawan serta standardisasi perpustakaan (serta pustakawan) yang diberlakukan untuk sekolah dasar, menengah, dan tinggi.

UU tersebut mempersyaratkan adanya kualifikasi standar yang harus dimiliki seorang pustakawan dan jenjang pendidikan yang harus dimiliki. Hal tersebut semakin membuka kesempatan bagi para lulusan jurusan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia untuk bekerja dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional di berbagai bidang.

Adapun subjek penelitian di bidang perpustakaan yang paling banyak dipilih adalah topik mengenai *marketing* informasi. Sedangkan subjek penelitian di bidang informasi yang paling banyak dipilih adalah topik mengenai jasa layanan perpustakaan. Gambaran umum mengenai peta penelitian ilmu perpustakaan dan informasi masih didominasi oleh subjek penelitian di bidang informasi. Karena itu perlu pemetaan lebih lanjut terkait banyaknya bidang lain di luar kepustakawanan yang mewarnai topik penelitian mahasiswa seperti topik mengenai kearsipan, dokumentasi, maupun permusiuman. Penegasan kajian ini diperlukan untuk memberikan ciri khas yang ditawarkan oleh Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi kepada masyarakat yang menekuni bidang tersebut.

Seminar dan kuliah umum ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi peserta. Lebih dari itu, kegiatan ini dilanjutkan dengan penandatanganan kesepakatan kerjasama (*memorandum of understanding*) antara Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universiti Malaya Malaysia. Kerjasama meliputi pertukaran akademik melalui program pertukaran dosen dan mahasiswa, riset kolaboratif, dan beasiswa studi lanjut.

# Sharing Ilmu di RSIS NTU Singapura

Rusdi

(Mahasiswa Program Magister Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam)

Gerimis itu jatuh pada Minggu siang (10/9/2017), tepat ketika pesawat yang membawa kami, rombongan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, landing manis di Bandara Internasional Changi Singapura. Sepanjang koridor menuju pintu keluar ruangan bandara, cuaca menjadi terasa lebih dingin.

Setelah melalui prosedur pemeriksaan petugas bandara, rombongan kami yang terdiri dari 12 orang itu pun bergegas menuju ruang parkir. Dua buah mobil yang menjemput kami telah berada di sana, meskipun satu mobil harus menunggu lebih lama karena seorang peserta tertahan beberapa menit di bagian imigrasi setelah mengalami *random check*.

Dalam perjalanan dari bandara menuju penginapan di lingkungan kampus Nanyang Technological University (NTU), aneka bunga beragam warna menghias di sepanjang tepian jalanan. Pohon-pohon dengan daunnya yang hijau dan tertata rapi, seakan menyambut kedatangan kami. Semua pemandangan itu sepertinya sudah cukup mengobati rasa penat sebelum keesokan harinya, Senin (11/9), kami harus mengikuti *mini conference* yang diselenggarakan S. Rajaratnam School of International Studies (RSIS) NTU bekerjasama dengan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kegiatan *joint seminar* yang diseleksi lewat program *call for paper* yang dilaksanakan RSIS dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga ini merupakan satu di antara banyak pro-

gram yang ditawarkan Pascasarjana kepada mahasiswanya. Program ini memberikan peluang serta kesempatan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan ide-ide dan hasil penelitian mereka bersama pihak lain dalam kancah internasional.

Dalam sambutannya pada sesi *opening remarks*, Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi, mengemukakan, kegiatan seperti ini memberikan pengalaman kepada para mahasiswa untuk ikut merasakan suasana diskusi ilmiah dalam forum-forum internasional. Dengan begitu diharapkan mahasiswa termotivasi untuk terus mengasah kompetensi akademiknya dan menghasilkan karya yang semakin berkualitas. Sementara Ambassador Barry Desker dalam sambutannya mewakili RSIS mengharap kegiatan ini menghasilkan pertukaran informasi seputar isu-isu aktual yang ada di Indonesia dan Asia pada umumnya.

Topik utama yang diangkat dalam *mini conference* ini adalah "*Islam, Globalisation and Activism in Southeast Asia*". Ada 13 makalah yang dipresentasikan dan didiskusikan dalam forum ini. Lima makalah merupakan karya mahasiswa Pascasarjana UIN

Sunan Kalijaga antara lain: *Challenging Democratic Indonesia: HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) in Transition* (Moh. Anwar Salafuddin), *Nahdlatul Ulama's Efforts to Prevent Radicalism through Social Media* (Lutfan Muntaqo), *Online Tasawuf and Re-establishing Religious Authority in Indonesia* (Dahlia Hidayati), *Popular Quran Reciter: Youth and the New Media in Indonesia* (Imas Lu'ul Jannah), dan *Ta'aruf Study as Resistance to Dating Culture among Muslim Student in Indonesia* (Rusdi).

Empat makalah merupakan tulisan Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga antara lain: *Salafi and the State in Indonesia: the Case of Madkhalism* (Sunarwoto, Ph.D.), *Reciting the Quran in Indonesia: From Living to Ruling* (Ahmad Rafiq, Ph.D.), *Piety and Profit: Managing Islam at Work in Yogyakarta* (Najib Kailani, Ph.D.), dan *Social Activism and Jemaat Ahmadiyah in Indonesia* (Dr. Nina Mariani Noor).

Selebihnya merupakan makalah dari mahasiswa dan dosen RSIS di antaranya: *The Salafi Discourse on Tauhid al-Asma' wa al-Sifat and Takfir* (Mahfuh bin Haji Halimi), *Regulating the Revelations: Government's Regulation of Khutbah in Indonesia and Turkey* (Satrio Dwicahyo Rahadi), *Public Reason as a Framework for Moderation in Approaching Sectarianism* (Syed Huzaifah bin Othman Alkaf), *Sunni-Shi'a Relations in Singapore: Secularism and Political Culture* (Muhammad Haziq bin Jani).

Kelima mahasiswa Pascasarjana, termasuk penulis, mendapatkan pengalaman berharga selama mengikuti konferen ini. Kami tidak hanya mendapatkan pengalaman berdiskusi dalam kancah internasional lewat makalah yang dipresentasikan. Lebih dari itu, kami dapat mengetahui kelemahan akademik yang perlu ditingkatkan lagi. Kelemahan itu justru mendorong kami untuk meningkatkan wawasan seluasnya agar dapat terus memiliki kesempatan berkompetisi di level internasional.

Konferen yang berlangsung selama satu hari penuh di ruang The Key Point

RSIS ditutup dengan sesi foto bersama seluruh peserta. Malam harinya, rombongan UIN Sunan Kalijaga kembali melanjutkan perjalanan. Kali ini kami diberi kesempatan untuk menikmati makan malam di kawasan Chinatown Food Street. Kawasan ini hampir dapat dikatakan tidak pernah sepi. Tumpukan kursi selalu dipenuhi para turis yang ingin menikmati makan malam di daerah yang banyak dipenuhi dengan ornamen-ornamen Tiongkok.

Selesai menikmati acara makan malam, kami bergegas menuju pusat keramaian lain di Singapura. Kali ini

menuju Merlion Park, sebuah tempat ikon Singapura berada. Di tempat ini, kami dapat menikmati beberapa pemandangan seperti Esplanade, bangunan yang merupakan pusat seni paling aktif di dunia, Singapore River dan Marina Bay Sands yang sedang mempertontonkan atraksi cahayanya. Menjelang tengah malam, kami mengakhiri perjalanan di Mustafa Center Singapore untuk membeli oleh-oleh yang akan dibawa pulang pada Selasa keesokan harinya.



Rusdi (berdiri urut kelima dari kiri) dan rombongan Pascasarjana bersama Pengelola RSIS NTU

# Rekonstruksi Ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*

Mohammad Affan

(Staf Akademik Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)

**Judul Buku** : Labelisasi dan Kredibilitas Periwayat Kufah (Kajian *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl* dengan Pendekatan Sosiohistoris)

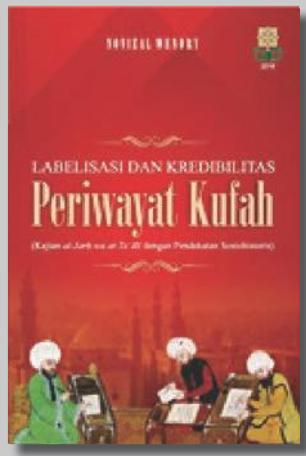
**Penulis** : Novizal Wendry

**Penerbit** : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

**Tahun terbit** : 2016

**Kota** : Yogyakarta

**ISBN** : 978-602-72179-2-1



Kesenjangan sosial dan interaksi yang tidak harmonis antara Kufah dengan dua kota besar saat itu, yaitu Hijaz dan Damaskus, menjadikan Kufah sebagai kota pemberontak. Husain, Ibn Zubair, *at-Tawwābūn*, Mukhtār aṣ-Ṣāqafī, dan Zaid bin 'Ali adalah tokoh-tokoh Kufah yang melancarkan pemberontakan yang didukung oleh periwayat seperti Abū Ḥanifah.

Kufah menjadi salah satu basis kelompok Khawarij dan Syiah yang melakukan oposisi terhadap Islam *mainstream* Damaskus dan Hijaz. Dari situlah muncul berbagai label negatif terhadap para periwayat Kufah seperti label *tasyayyu'*, *murjiah*, *mudallis*, dan *mursal*. Label *mudallis* dan *mursal* muncul karena masalah sosial, di mana periwayat mengalami diskriminasi dan intimidasi dari penguasa Umayyah.

Hasil kajian Novizal membuktikan bahwa *prejudice* dan *stereotype* negatif terhadap periwayat Kufah bertolak belakang dengan label positif terhadap mereka dan respons periwayat Kufah yang mengabaikan label negatif tersebut. Dari 990 periwayat Kufah; 583 orang diantaranya (58,8 %) dilabelkan dengan *at-ta'dīl* tanpa ada cacat dan 273 orang (27,5 %) dilabelkan *at-ta'dīl* dengan tambahan catatan *at-tajriḥ*. Sedangkan sisanya 134 orang (13,5%) dinilai dengan *at-tajriḥ*.

Temuan ini kiranya menyadarkan sarjana hadis kontemporer bahwa *al-jarḥ* yang terdapat dalam literatur *rijāl al-ḥadīs* seharusnya tidak dijadikan "kitab suci" dalam menilai kredibilitas periwayat. Perlu dilakukan rekonstruksi ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl* melalui penelusuran kehidupan sosial komunitas periwayat dan pengeritik sehingga memungkinkan untuk menerima hadis periwayat yang dinilai negatif—*majrūḥ*—dan sebaliknya.

Alquran dan Hadis diyakini sebagai dua sumber utama ajaran Islam. Karena itu keberadaan kedua sumber ini sangat urgen bagi umat Islam. Alquran diyakini sebagai wahyu dari Allah yang terjaga otentisitas dan orisinalitasnya sampai akhir zaman sehingga tidak perlu diragukan kesahihannya.

Berbeda dengan Hadis. Meskipun ia bersumber dari Nabi Muhammad Saw, namun dalam proses periwatannya tidak mutlak sahih. Ada kemungkinan perubahan redaksi hadis, terputusnya riwayat hadis, hingga munculnya periwayat palsu. Fenomena inilah yang kemudian melahirkan berbagai cabang ilmu hadis yang berusaha mengurai orisinalitas hadis.

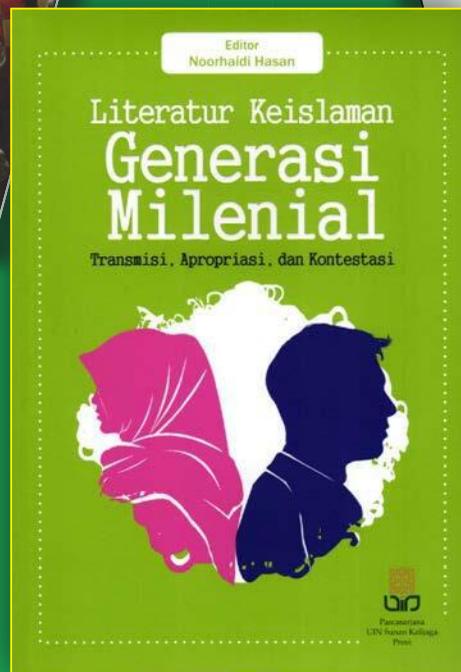
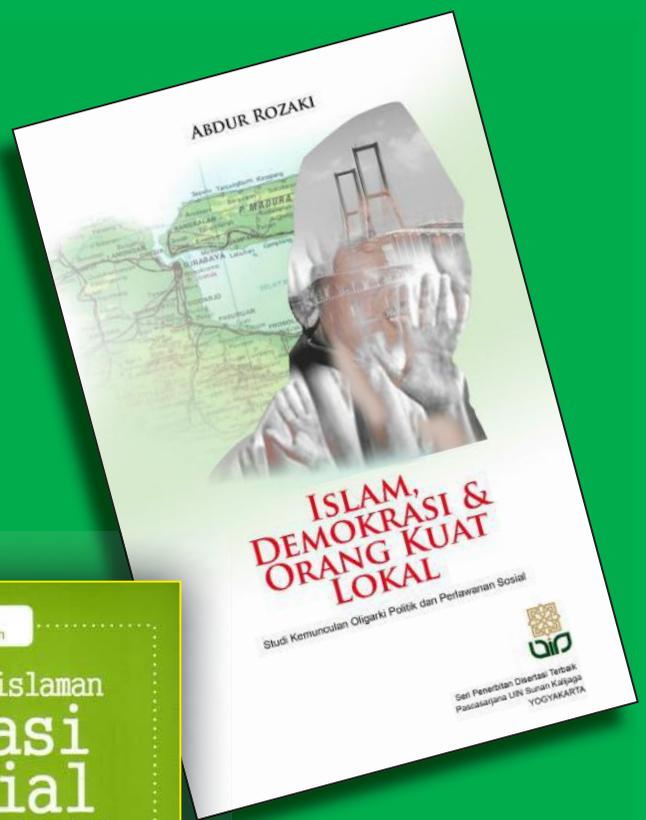
Salah satunya adalah ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl* yang mengkaji kredibilitas seorang periwayat hadis. Jika seorang ahli hadis dinyatakan cacat, maka periwatannya ditolak. Sebaliknya, jika seorang perawi dinilai dengan pujian adil, maka periwatannya diterima, selama syarat-syarat lain untuk menerima hadis dipenuhi.

Buku yang ditulis Novizal Wendry ini membedah salah satu topik penting dalam ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*, yaitu

perdebatan soal periwayat Kufah. Kufah adalah salah satu kota penting yang terletak di negara Irak. Kota ini mayoritas dihuni penganut Syiah. Dalam diskursus ilmu hadis, para ahli memandang skeptis hadis-hadis yang diriwayatkan oleh ulama Kufah karena diragukan kredibilitasnya.

Buku ini bersumber dari hasil penulisan disertasi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang lulus dengan predikat *cum laude*. Ada tiga persoalan yang coba dijawab buku ini: (1) bagaimanakah teori *al-jarḥ wa at-ta'dīl* dan labelisasi dalam menilai kredibilitas periwayat; (2) bagaimana konteks demografi dan sejarah sosial periwayat Kufah; dan (3) bagaimana kritikus hadis non-Kufah menilai kredibilitas periwat Kufah dan mengapa demikian?

Untuk menjawab hal tersebut, penulisnya menggunakan perspektif sejarah sosial (sosiohistoris). Dari penelusurannya, Novizal menemukan, *al-jarḥ wa at-ta'dīl* dalam kasus Kufah dijadikan sarana labelisasi atas dasar *prejudice* sehingga melahirkan *stereotype* dan stigma negatif terhadap komunitas periwayat Kufah.



Buku *Ekonomi-Politik Salafisme di Pedesaan Jawa* adalah naskah Tesis terbaik Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 dan buku *Islam, Demokrasi dan Orang Kuat Lokal: Studi Kemunculan Oligarki Politik dan Perlawanan Sosial* adalah naskah Disertasi terbaik tahun 2015. Buku *Literatur Keislaman Generasi Milenial* adalah hasil penelitian Tim Peneliti Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Pembaca yang ingin mendapatkan buku-buku tersebut dapat menghubungi Sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.